



ROYAL AMBARRUKMO
YOGYAKARTA



REMINISCENT

of JOYFUL
CELEBRATIONS

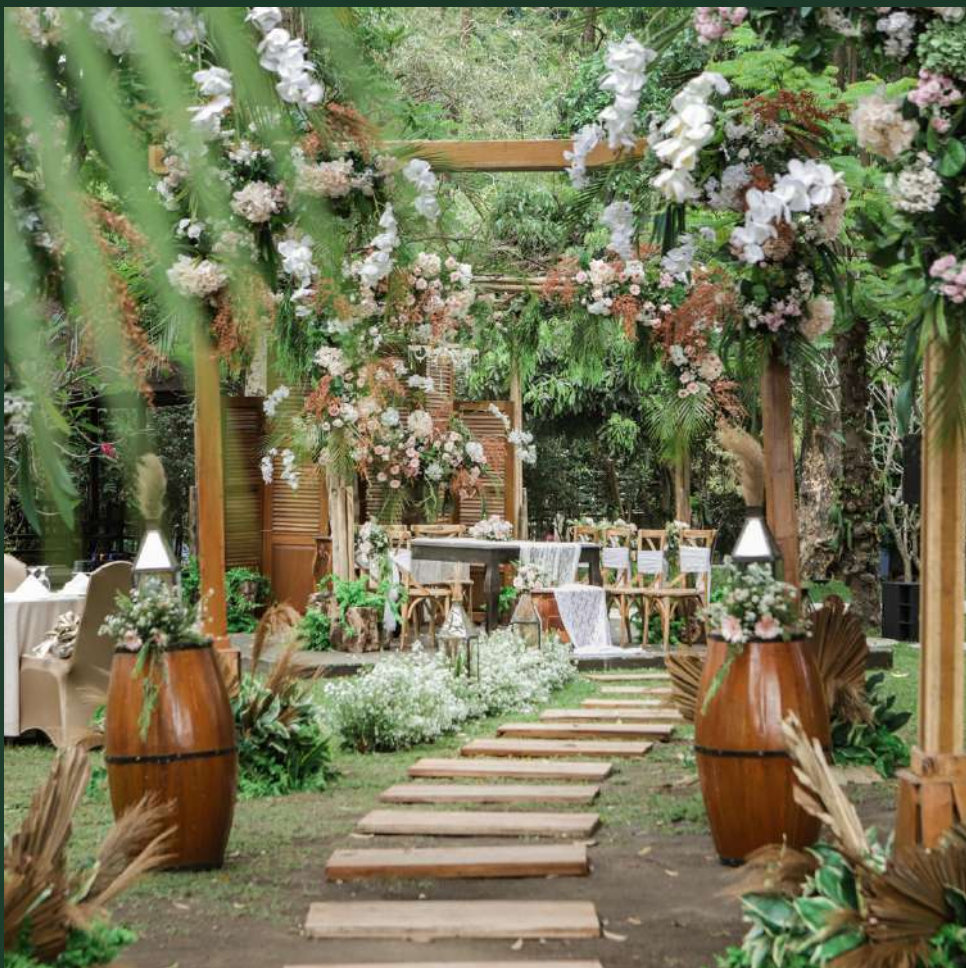


*An enchanted once in a life time moment,
The beginning chapter of eternal love,
A memorable wedding
by Royal Ambarrukmo Yogyakarta*

INTIMATE **Wedding** Package

at Royal Garden and Pendopo Agung

INDIVIDUAL SET



PRE WEDDING

- Food Testing of selections menu for 8 Persons
- Technical Meeting Function with Coffee Break for 15 Persons
- Venue for Pre Wedding Photo Shoot or Video Shoot

ON THE WEDDING DAY

- Best quality dishes of individual set menu
- Free Welcome Drink
- Free Flow Mineral Water
- Free Flow Soft Drink or chilled juice
- Bridal Suite : 1 Executive Suite for 1 night stay with honeymoon decorations includes breakfast for 2 persons at SamaZana Restaurant
- Light decoration (flower arrangement for VIP table)
- Free make up room for family
- Hospitality room for usage on the day of event
- Special guest room rate for family and friends
- Free Gamelan instrument (venue at Pendopo Agung)

POST WEDDING

- 90 Minutes of traditional Honeymoon Spa treatment

ROYAL **Wedding** Package

at Kasultanan Ballroom, Karaton Ballroom and Royal Garden

BUFFET



PRE WEDDING

- Food Testing of selections menu for Buffet Wedding Package (Traditional, Western, Chinese & Fusion) for 8 Persons
- Coffee Break on Technical Meeting for 15 Persons
- Venue for Pre Wedding Photo Shoot or Video Shoot

ON THE WEDDING DAY

- Best quality dishes of Buffet menu
- Free Flow Mineral Water
- Free Flow Chilled Juice or Ice Tea
- Bridal Suite : 1 Executive Suite for 1 night stay with honeymoon decorations includes breakfast for 2 persons at SamaZana Restaurant
- Parents & Family Room : 2 Royal Premiere Double for 1 Night Stay includes breakfast for 2 persons at SamaZana Restaurant
- Luxury Bridal Car
- Light decoration (flower arrangement for VIP table)
- Free make up room for family
- Hospitality room for usage on the day of event
- Blessing venue on the day of event
- Special guest room rate for family and friends

POST WEDDING

- 90 Minutes of traditional Honeymoon Spa treatment

**Terms & Conditions Applied*

ORIENTAL **Wedding** Package

at Kasultanan Ballroom

FAMILY SET



PRE WEDDING

- Food Testing of selections Chinese menu Wedding Package for 8 Persons
- Coffee Break on Technical Meeting for 15 Persons
- Venue for Pre Wedding Photo Shoot or Video Shoot

ON THE WEDDING DAY

- Best quality dishes of Chinese selections menu
- Free Flow Mineral Water
- Free Flow Chinese Tea
- Bridal Suite : 1 Executive Suite for 1 night stay with honeymoon decorations includes breakfast for 2 persons at SamaZana Restaurant
- Parents & Family Room : 2 Royal Premiere Double for 1 Night Stay includes breakfast for 2 persons at SamaZana Restaurant
- Luxury Bridal Car
- Light decoration (table flower arrangement)
- Free make up room for family
- Hospitality room for usage on the day of event
- Tea Pai venue on the day of event
- Special guest room rate for family and friends

POST WEDDING

- 90 Minutes of traditional Honeymoon Spa treatment

CLASSIC **Wedding** Package

at Pendopo Agung

BUFFET



PRE WEDDING

- Food Testing of selections menu for Buffet Wedding Package for 8 persons
- Coffee Break on Technical Meeting for 15 Persons
- Venue for Pre Wedding Photo Shoot / Video Shoot

ON THE WEDDING DAY

- Best quality dishes of Buffet menu
- Free Flow Mineral Water
- Free Flow Chilled Juice or Ice Tea
- Bridal Suite : 1 Executive Suite for 1 night stay with honeymoon decorations includes breakfast for 2 persons at SamaZana Restaurant
- Luxury Bridal Car
- Light decoration (flower arrangement for VIP table)
- Free make up room for family
- Hospitality room for usage on the day of event
- Special guest room rate for family and friends

POST WEDDING

- 90 Minutes of traditional Honeymoon Spa treatment

အမာဒါနာ
A S M A R A D A N A



*Gegaraning wong hakrami,
dudu bandha dudu rupa
amung ati pawitane*

the establishment of the household
not because of property and not because of appearance,
but because it comes from the heart



Trap-trap'an Upacara Palakrama

the sequences



UPACARA LAMARAN

Tukar Cincin / *Liru Kalpika*

Sebelum melangkah ke pelaminan, calon pengantin akan melakukan prosesi lamaran. Biasanya calon pengantin pria bersama keluarga akan mendatangi kediaman keluarga calon mempelai wanita untuk melamar.

Keluarga calon mempelai datang dengan membawa berbagai barang seserahan untuk calon mempelai wanita.

Hal ini merupakan simbol keseriusan dan tanggung jawab dari calon mempelai laki-laki. Isinya pun beragam. Mulai dari make up, skin care, pakaian, sepatu hingga set perhiasan yang biasanya akan digunakan calon mempelai wanita sehari-hari.

Dalam acara Lamaran, bisa juga dijadikan momen untuk tukar cincin, sebagai simbol pengikat antara kedua calon mempelai dan 2 keluarga.

Before stepping down the aisle, the bride-to-be will have a proposal procession. Usually the groom-to-be and his family will go to the residence of the bride-to-be's family to propose.

The groom's family comes with various handover items for the bride-to-be.

This is a symbol of the seriousness and responsibility of the prospective groom. The contents also vary. Starting from make up, skin care, clothes, shoes to jewelry sets that are usually used by the bride-to-be everyday.

In the proposal event, it can also be used as a moment to exchange rings, as a symbol of binding between the bride and groom and 2 families.



UPACARA PASANG BLEKETEPE

Pasang Tratag & Tarub

Prosesi pertama yang dilakukan sebelum pernikahan adat Jawa adalah pasang tratag lan tarub atau memasang dekorasi tenda dan hiasan. Dalam hal ini dekorasi tenda disebut sebagai tratag. Sementara tarub adalah hiasan alami yang terbuat dari dedaunan, salah satunya adalah janur atau daun kelapa muda.

Hiasan ini dipasang di depan pintu masuk atau pagar rumah calon pengantin. Tarub merupakan simbol dan doa keselamatan lahir batin untuk kedua mempelai yang akan menjalani prosesi pernikahan. Dan Janur kuning juga merupakan tanda bahwa keluarga mengharapkan berkah dan kemakmuran bagi kedua calon mempelai. Dengan kata lain, ini merupakan tanda rasa syukur kepada Tuhan.

Keluarga juga akan memasang hiasan pisang suluhan di depan pintu masuk rumah, bagian kanan dan kiri. Ini juga merupakan sebuah simbol pengharapan agar pengantin memiliki kehidupan yang baik. Pisang yang dipasang, harus dipilih pisang terbaik yakni, pisang raja Talun sebagai simbol cinta sejati. Sebab pohon pisang ini hanya berbuah sekali selama hidupnya.

The first procession carried out before a Javanese traditional wedding is pasang tratag lan tarub or installing tent decorations and decorations. In this case, the tent decorations are referred to as tratag. While tarub is a natural decoration made of leaves, one of which is janur or young coconut leaves.

This decoration is installed in front of the entrance or fence of the bride and groom's house. Tarub is a symbol and prayer for the physical and mental safety of the bride and groom who will undergo the wedding procession. And the yellow Janur is also a sign that the family expects blessings and prosperity for the bride and groom. In other words, it is a sign of gratitude to God.

The family will also place a banana suluhan decoration in front of the entrance of the house, right and left. This is also a symbol of hope that the bride and groom will have a good life. The best bananas must be chosen, namely Talun plantains as a symbol of true love. Because this banana tree only bears fruit once in its life.





KEMBAR MAYANG

Prosesi pra nikah lain yang tak kalah penting adalah membuat kembar mayang. Kembar mayang berasal dari kata kembar yang berarti sama dan mayang yang memiliki arti bunga. Dua bunga yang sama.

Masyarakat Jawa percaya bahwa kembar mayang merupakan simbol dari kebijaksanaan dan motivasi. Pada umumnya kembar mayang diwujudkan dalam bentuk gunungan. Daun kelapa muda akan dibentuk menyerupai burung, cambuk, ular, keris dan belalang yang nantinya akan ditancapkan ke dalam batang pisang.

Kembar Mayang biasanya akan dibawa oleh dua perempuan sebagai simbol kecantikan dan keindahan.

Another important pre-wedding procession is making kembar mayang. Kembar mayang comes from the word twin which means the same and mayang which means flower. Two flowers that are the same.

Javanese people believe that kembar mayang is a symbol of wisdom and motivation. In general, kembar mayang is realized in the form of a gunungan. Young coconut leaves will be shaped like birds, whips, snakes, Keris and grasshoppers which will later be stuck into banana stems.

Kembar Mayang will usually be carried by two women as a symbol of beauty and beauty.





UPACARA SIRAMAN

Upacara siraman memiliki tujuan untuk membersihkan jiwa kedua calon mempelai. Prosesi ini pada umumnya dilakukan satu atau dua hari sebelum akad nikah.

Calon pengantin harus memakai pakaian adat lengkap saat siraman. Mereka akan dimandikan oleh tujuh orang yang akan menyiramkan air ke tubuh mereka. Airnya pun dipenuhi dengan beberapa jenis bunga.

Siraman terakhir dilakukan oleh ayah calon pengantin perempuan. Setelah itu biasanya sang ayah akan menggendong putrinya ke kamar pengantin yang biasanya dikenal dengan nama Gendongan sebelum pernikahan berlangsung.

Upacara Siraman secara adat menggunakan tujuh mata air atau yang sering disebut “sumur pitu”, hal ini bertujuan agar kehidupan rumah tangga selalu dalam pertolongan, berkah, serta kesejahteraan dari Tuhan dan masyarakat.

The siraman ceremony aims to cleanse the souls of the bride and groom. This procession is generally carried out one or two days before the marriage contract.

The bride and groom must wear full traditional clothes during the siraman. They will be bathed by seven people who will pour water over their bodies. The water is also filled with several types of flowers.

The last siraman is performed by the father of the bride-to-be. After that, the father will carry his daughter to the bridal chamber, usually known as Gendongan, before the wedding takes place.

The traditional Siraman ceremony uses seven springs or what is often called “sumur pitu”, this aims to ensure that the household life is always in the help, blessings, and prosperity of God and the community.





PAES / KERIK RAMBUT

Upacara paes atau ngerik dilakukan setelah siraman. Prosesi yang diselenggarakan di kamar calon pengantin ini tak hanya dilakukan oleh mempelai perempuan, tetapi juga oleh ibunya.

Pada prosesi ini dilakukan acara ngerik atau mencukur rambut-rambut halus di wajah calon pengantin perempuan. Sehingga ia akan tampil lebih maksimal dan bercahaya di hari pernikahan.

The paes or ngerik ceremony is performed after the siraman. The procession held in the bride's room is not only carried out by the bride, but also by her mother.

In this procession, the bride-to-be shaves off the fine hair on her face. So that she will appear more optimal and radiant on the wedding day.



UPACARA DODOL DAWET



Prosesi lainnya adalah dodol dawet atau jual dawet. Dalam upacara ini, ibunda dari calon mempelai perempuan yang akan bertugas menjual dawet dan dipayungi oleh ayah calon mempelai perempuan.

Para tamu undangan akan membeli dawet. Bukan menggunakan uang pada umumnya, tetapi pecahan genting sebagai uangnya, biasanya disebut sebagai "kreweng". Prosesi ini merupakan bentuk harapan agar upacara pernikahan nanti dikunjungi banyak tamu dan diharapkan juga para tamu merasa senang setelah menghadiri upacara pernikahan.

Another procession is dodol dawet or selling dawet. In this ceremony, the mother of the bride-to-be will be in charge of selling dawet and is shaded by the father of the bride-to-be.

The invited guests will buy dawet. Instead of using money in general, but shards of tiles as money, usually referred to as "kreweng". This procession is a form of hope that the wedding ceremony will be visited by many guests and it is also hoped that the guests will feel happy after attending the wedding ceremony.





UPACARA MIDODARENI

Midodareni berasal dari kata bahasa Jawa widodari yang berarti bidadari. Midodareni merupakan malam sakral untuk melepas masa lajang calon pengantin.

Pada prosesi ini calon pengantin pria akan datang ke rumah calon mempelai wanita untuk menghantarkan serah-serahan. Pada momen ini, kedua belah keluarga akan bersilaturahmi dan mengenal lebih dalam satu sama lain.

Namun, pengantin pria dan wanita tidak boleh bertemu. Pengantin wanita tetap dipingit hingga hari pernikahan tiba. Pada acara Midodareni ini, kedua calon mempelai akan diberikan nasihat yang berasal dari Orang Tua mereka.

Midodareni comes from the Javanese word widodari which means angel. Midodareni is a sacred night to take off the single period of the bride-to-be.

In this procession, the groom-to-be will come to the bride's house to deliver the handover. At this moment, both families will stay in touch and get to know each other better.

However, the groom and bride are not allowed to meet. The bride remains in seclusion until the wedding day arrives. At this Midodareni event, the bride and groom will be given advice from their parents.





UPACARA PANGGIH

Setelah melakukan rangkaian acara pra nikah adat Jawa, dilanjutkan dengan upacara pernikahan. Prosesi ini diawali dengan kedatangan calon mempelai pria dan rombongan kepada mempelai perempuan.

Pada saat tersebut, pengantin perempuan bersama keluarga akan menunggu di depan pintu masuk. Kedua belah pihak juga membawa kembar mayang masing-masing dua buah. Ada pula yang membawa pisang sanggan atau bawaan yang diserahkan untuk ibu mempelai perempuan.

Kembar mayang akan dibawa keluar area rumah dan dibuang ke jalan di dekat area pernikahan. Ada pula yang dilempar ke atas atap rumah, dengan maksud agar upacara pernikahan berjalan tanpa gangguan dan lancar.

After conducting a series of Javanese traditional pre-wedding events, followed by the wedding ceremony. This procession begins with the arrival of the prospective groom and his entourage to the bride.

At that time, the bride and her family will be waiting in front of the entrance. Both parties also bring two pieces of kembar mayang each. There are also those who bring sanggan bananas or luggage that is handed over to the bride's mother.

The twin mayang will be taken out of the house and thrown onto the road near the wedding area. Some are thrown onto the roof of the house, with the intention that the wedding ceremony runs without interruption and smoothly.



UPACARA BALANGAN SURUH

Selesai upacara panggih, pasangan pengantin akan melakukan upacara balangan suruh di tempat yang sama. Pada prosesi ini, kedua mempelai akan berdiri dengan jarak kurang lebih lima langkah.

Saat itu, keduanya akan saling melempar ikatan daun sirih yang berisi kapur sirih dan diikat dengan benang. Pengantin laki-laki akan melempar ke arah dada mempelai perempuan. Sementara pengantin perempuan akan melempar ke arah paha laki-laki.

Dalam kebudayaan Jawa Daun sirih dipercaya memiliki kekuatan untuk mengusir roh dan energi jahat dalam diri mempelai laki-laki dan perempuan, sehingga diharapkan mulai dari hari pelaksanaan pernikahan sampai selamanya, pasangan ini selalu diberi kelancaran dan keselamatan dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

After the panggih ceremony, the bride and groom will perform the balangan suruh ceremony in the same place. In this procession, the bride and groom will stand approximately five steps apart.

At that time, both of them will throw betel leaf bundles containing betel lime and tied with threads. The groom will throw towards the bride's chest. While the bride will throw towards the man's thigh.

In Javanese culture, betel leaves are believed to have the power to expel evil spirits and energy in the bride and groom, so it is hoped that starting from the day of the wedding until forever, this couple will always be given smoothness and safety in navigating the household ark.

UPACARA SUNGKEMAN



Prosesi selanjutnya adalah sungkeman. Dalam upacara ini, pasangan pengantin akan menuju ke tempat duduk kedua orang tua, baik orang tua pengantin perempuan maupun laki - laki, dengan didahului orang tua mempelai perempuan, pasangan ini meminta restu pernikahan kepada kedua orangtua mereka masing-masing.

Dalam momen yang paling haru ini, pengantin juga akan mengucapkan terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kedua orangtua. Tak hanya itu, mereka juga akan mengucapkan permintaan maaf kepada kedua orangtua atas kesalahan yang telah dilakukan selama ini, serta memohon doa restu agar perjalanan rumah tangga yang baru saja akan dimulai selalu berada didalam keselamatan.

The next procession is sungkeman. In this ceremony, the couple will go to the seats of both parents, both the bride's and groom's parents, preceded by the bride's parents, the couple asks for the blessing of marriage to their respective parents.

In this most emotional moment, the bride and groom will also say thank you for the love that has been given by both parents. Not only that, they will also apologize to both parents for the mistakes that have been made so far, and ask for blessings so that the household journey that is just about to begin is always in safety.





UPACARA KACAR KUCUR / TAMPA KAYA

Ini melambangkan tanggung jawab penuh seorang suami dalam memberi nafkah lahir maupun batin kepada istrinya. Dalam upacara ini, mempelai pria menuangkan beberapa bendayang sudah dijadikan satu, diantaranya : Klasa bangka atau tikar pandan, beras kuning, uang logam receh, dari nilai paling kecil hingga paling besar serta berbagai jenis biji-bijian, seperti : kedelai, kacang hijau dan lainnya, bumbu dapur atau yang biasa disebut empon-empon, kembang telon, yaitu mawar, kenanga, melati, serta kain sindur yang dibungkus dalam kantung dari anyaman klasa bangka dan diterima mempelai wanita tanpa tercecer.

Setelah itu, mempelai wanita akan membungkus logam yang sudah dituang menggunakan kain sindur dan menitipkan bungkus kain tersebut kepada ibu pengantin wanita.

This symbolizes the full responsibility of a husband in providing physical and mental sustenance to his wife. In this ceremony, the groom pours several things that have been put together, including: Klasa bangka or pandanus mat, yellow rice, small coins, from the smallest to the largest value and various types of grains, such as: soybeans, green beans and others, kitchen spices or commonly called empon-empon, telon flowers, namely roses, kenanga, jasmine, and sindur cloth which are wrapped in a bag of woven klasa bangka and received by the bride without scattering.

After that, the bride will wrap the metal that has been poured using sindur cloth and entrust the cloth bundle to the bride's mother.





Makaten,
Matur Nuwun

thank you

RSVP : +62 853 3588 8149 • fenty@royalambarrukmo.com

 Royal Ambarrukmo Yogyakarta |  [royalambarrukmo](https://www.instagram.com/royalambarrukmo)

www.royalambarrukmo.com